BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 dikembangkan tiga aspek bagi siswa, antara lain aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Salah satu uapaya pemerintah untuk mencapai tujuan pembelajaran K13 adalah dengan dibentuknya Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca siswa dan juga dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik, sehingga penerapan keterampilan membaca dalam pendidikan sekolah menjadi sangat penting. Dalam hal ini literasi bukan sekedar membaca dan menulis secara mekanis, namun literasi dapat mencakup tanggapan, pemahaman dan tindakan dalam kegiatan sehari-hari, terstruktur, dan diterapkan melalui pembelajaran yang berkelanjutan (Trianggoro and Koeswanti 2021:355).

Namun pada kenyataanya, indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang minat bacanya rendah. Pada 17 Maret 2017, *Mind of the People* menyatakan bahwa indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal literasi berdasarkan studi *"Most Littered Nation In the World"* pada tahun 2016 oleh *Central Connecticut State University.* Pada tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak masih rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak agar permasalahan minat membaca dapat segera teratasi (Sari 2018:2). Dari data tersebut, bisa disimpulkan bahwasannya manifestasi lembaga pendidikan di Indonesia belum memenuhi syarat ungtuk mendapatkan predikat sebagai sekolah yang dijadikan sebagai institusi kegiatan belajar mengajar dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan untuk memiliki keterampilan dalam membaca dengan tujuan sebagai pendukung dalam dalam mempraktikkan belajar

seumur hidup (Kurniawan, Sriasih, and Nurjaya 2017:2-3). Dengan keadaan yang ada, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) membuat Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sering dikenal Program Literasi. Yang mana program tersebut menyertakan semua *stakeholder* pada bidang pendidikan di Indonesia untuk berpartisipasi dalam program tersebut. dalam permendiknas No. 23 tahun 2013, GLS didirikan mendukung siswa dalam rangka peningkatan minat serta kebudayaan siswa dalam kegiatan baca dan tulis di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan (Rohim and Rahmawati 2020:2).

Pemerintah indonesia ini juga telah banyak berusaha dalam hal menuntaskan buta huruf, berbagai langkah telah ditempuh seperti kejar paket, meningkatkan pendidikan non formal, program wajib belajar 9 tahun. Langkah tersebut memang berhasil, namun minat baca masyarakat yang ada di Indonesia ini masih sangat rendah (Sariani Ni Wayan 2020:2), sehingga menjadikan dampak yang tidak baik kepada siswa/i seperti hal nya seorang siswa yang lebih mementingkan untuk membeli pulsa *Hand phone* dari pada membeli buku, banyak ditemui, siswa lebih suka menikmati kegiatan berkomunikasi dengan *Hand phone* dari pada membaca dan menambah koleksi bukunya.

Seperti saat ini, minat baca siswa yang rendah membuat mutu pendidikan juga semakin menurun. Karena minat baca siswa berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Rendahnya minat baca menyebabkan merosotnya kualitas lulusan siswa, karena siswa tersebut malas membaca atau mempunyai minat baca yang rendah sehingga siswa tersebut juga malas untuk belajar. Padahal, dengan membaca siswa menjadi tahu apa yang sebelumnya belum diketahui. Secara umum untuk meningkatkan pengertian, pemahaman dan pengetahuan tentang pelajaran dalam menguasai informasi dan perkembangan teknologi adalah dengan kegiatan membaca. Apabila siswa sudah malas untuk membaca maka hal ini juga dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut. Maka dari itu gerakan literasi merupakan program yang bagus untuk mengatasi permasalahan

yang terjadi seperti data diatas. Namun, dibutuhkannya minat baca peserta didik atau siswa dalam menerapkan program gerakan literasi sekolah, memang sebagai bentuk kegiatan tambahan yang menunjang peserta didik untuk memiliki pembiasaan dalam kegiatan membaca dan menulis, karena memang melatih peserta didik untuk menjadi generasi yang literat.

Islam memerintahkan semua manusia (muslim) untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yaitu :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ١ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ٣

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ٤ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ٥

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."(QS. Al-Alaq:1-5)

Selain itu juga terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 109 :

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمٰتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ اَنْ تَنْفَدَ كَلِمٰتُ رَبِّيْ

وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهٖ مَدَدًا١٠٩

Artinya :

"Katakanlah (Nabi Muhammad), Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."(QS.Al-Kahfi: 109)

Tafsir Al-Azhar, Hamka menjelaskan bahwa lautan 4/5 bagian dari bumi ini adalah lautan, apabila seluruh air dalam lautan itu dijadikan tinta untuk mencatat kalimat-kalimat Allah, ketentuan-ketentuan nya, dan ketetapan-ketetapan nya, yang berlaku disemua alam semesta, bahkan

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

ditambah air lautan yang sebanyak itu, maka keringlah lautan itu sebelum selesai menuliskan kalimat-kalimat nya (Hamka n.d.).

Berdasarkan tafsir ayat tersebut, Al-Qur'an menyodorkan hal lain yang tak kalah penting, yaitu kewajiban membaca dan menulis. Perintah ini, pada saat itu merupakan kewajiban yang revolusioner. Al-Qur'an sendiri merupakan petunjuk bagi umat islam, bahkan bagi manusia, yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an menurut keyakinan umat islam sudah menjadi kewajiban sejak diturunkannya ke dunia ini. Karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat merasakan ketenangan hati. Allah SWT berfirman, yang artinya : "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang" (QS.Ar-Ra'd:13-28)

Berdasarkan dalil yang ada di Al-Qur'an mengenai perintah membaca dan menulis secara umum maupun perintah membaca dan menulis dalam Al-Qur'an, bisa dan terbiasa membaca serta memahami makna Al-Qur'an merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah literatur primer (kitab suci) dikalangan muslim, baik digunakan sebagai petunjuk maupun ibadah, sehingga amat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan umat muslim, termasuk bagi kalangan umat muslim di Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan menyebutkan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam, baik di tingkat dasar (MI, dan MTs) maupun menengah (MA/MAK).

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya membaca dan menulis itu sangatlah penting bagi seluruh manusia yang ada dimuka bumi ini, yang mana tadi sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 dan juga surah Al-Kahfi ayat 109. Maka dari itu diadakannya program gerakan literasi dan banyak memiliki manfaat yang tidak hanya dalam lingkungan pendidikan saja melainkan memiliki manfaat akhlak yang didalamnya

terdapat nilai moral, serta kisah religiuous yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Minat baca adalah keinginan yang mendorong perhatian, minat, dan kesenangan dalam membaca, sehingga ia mau membaca dengan sukarela. (Nurdin, Risnawati & Saleh, 2015). Minat baca merupakan keinginana seseorang untuk membaca. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena membaca sebagai informasi untuk mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan. Sehingga siap menghadapi tantangan kedepan. Seseorang yang banyak membaca bisa memperluas pemikirannya. Membaca menjadi cara untuk memperoleh berbagai informasi yang disajikan saat ini dalam bahan bacaaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan dan sejenisnya.

Minat baca siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemikirannya, dan pengetahuan yang bisa didapatkan dari hasil membaca. Namun dapat juga dilihat bahwa rendahnya minat baca siswa terhadap membaca buku yang disediakan oleh perpustakaan. Adanya faktor penyebab yang membuat siswa rendahnya minat mereka terhadap membaca. Jika tidak adanya sebuah kegiatan atau keharusan mereka untuk pergi ke perpustakaan, maka kebanyakan dari mereka tidak sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca, akan tetapi mereka lebih milih membawa buku bacaannya sendiri dari pada mengunjungi perpustakaan hal tersebut memang tidak dapat dipungkiri. Karena rendahnya minat baca perlu diadakannya literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Seperti program literasi yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Salafiyah Kota Cirebon.

Gerakan literasi merupakan gerakan membaca yang diupayakan untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Program gerakan literasi ini ada untuk membantu atau meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Aliyah Salafiyah Kota Cirebon. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa yang dikembangkan melalui Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. Pasal 23

Tahun 2015 tentang pengembangan karakter yang baik. Dalam urutan ini, semua siswa harus membaca buku 15 menit sebelum mulai belajar. Jenis buku yang dibaca boleh apa saja, namun harus mengandung unsur karakter yang baik (Dharma, 2020:72).

Tujuan dari adanya GLS sebagaimana yang dikemukakan oleh Suragangga, yaitu : 1) budaya baca dan tulis siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, 2) warga sekolah memiliki peningkatan kesadaran akan budaya membaca itu sangat penting, 3) mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman, senang dan ramah anak, 4) memfasilitasi berbagai macam buku untuk membaca serta membimbing melalui trik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar secara kontinu (Antoni 2020:13).

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan Ibu Sugesti selaku pembina program gerakan literasi bahwa di MA Salafiyah Kota Cirebon pada awalnya telah melaksanakan Program Gerakan Literasi oleh semua kelas dari kelas 10 sampai kelas 12 dalam meningkatkan minat baca siswanya, adapun kegiatan program gerakan literasi yang diadakan pada saat jam istirahat ke-2 sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai dengan durasi 15 menit, setelah membaca kemudian ditulis kembali di buku literasinya masing-masing memang dalam pelaksanaannya itu siswa/i tidak maksimal karena kompetensi minat baca dari anak-anak nya yang kurang. Namun jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yaitu sama kurangnya minat siswa dalam membaca, tetapi sebagai guru harus terus membinanya agar program gerakan literasi tetap berjalan.

Semakin berjalannya program gerakan literasi ada saja siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan program tersebut sehingga program gerakan literasi ini tidak berjalan dengan efektif akan pelaksanaannya. Maka hal ini perlu adanya pemeriksaan pada setiap kelas untuk melihat siswa/i melakukan literasi atau tidaknya. Dalam program gerakan literasi ini peneliti akan meneliti mengenai implementasi program gerakan literasi yang ada di sekolah, faktor pendukung dan penghambat serta upaya meningkatkan minat baca siswa dalam program gerakan literasi. Maka

sebagaimana judul yang peneliti ambil yaitu “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalanya adalah sebagai berikut;

1. Kurangnya dalam peningkatan minat baca siswa pada penerapan program gerakan literasi sekolah
2. Masih adanya siswa yang tidak berpartisipasi dalam program gerakan literasi yang diadakan oleh sekolah
3. Kurangnya kunjungan siswa ke perpustakaan untuk membaca, karena siswa lebih banyak membawa buku bacaannya sendiri.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada upaya untuk menganalisis dan mengungkap implementasi program gerakan literasi terhadap minat baca siswa. Dengan kata lain penelitian ini dibatasi dengan :

1. Implementasi program literasi sekolah di MA Salafiyah Kota Cirebon untuk meningkatkan minat baca siswa dan seluruh elemen sebagai warga madrasah
2. Faktor pendukung dan penghambat program literasi sekolah yang diterapkan dalam peningkatan minat baca siswa
3. Upaya dari penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah nya ialah :

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah di MA Salafiyah Kota Cirebon ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MA Salafiyah Kota Cirebon ?

3. Bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon ?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di MA Salafiyah Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MA Salafiyah Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui minat baca siswa di MA Salafiyah Kota Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diungkapkan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah ilmu dalam memberikan pengetahuan tentang Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru/pendidik, memperoleh masukan dan informasi mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa diperpustakaan sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkannya.
   b. Bagi madrasah, hasil peneliti ini memberikan gambaran mengenai implementasi gerakan literasi sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat meningkatkan pengetahuannya.
   c. Bagi siswa, dapat memberikan masukan serta dorongan lebih dalam untuk mengikuti program gerakan literasi di sekolah.

d. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami pentingnya program gerakan literasi sekolah.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON